

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kecurangan adalah sesuatu hal yang sering dilakukan seseorang dalam suatu organisasi. Kecurangan atau *fraud* di Indonesia marak terjadi akhir-akhir ini, di mana hal tersebut menjadi pusat perhatian berbagai media di Indonesia maupun di dunia. Kecurangan yang dilakukan seseorang, seberapa besar pun kecurangan tersebut akan berdampak cukup fatal bagi perusahaan. Kecurangan dalam laporan keuangan dibandingkan dengan bentuk kecurangan lainnya yang dilakukan karyawan perusahaan, biasanya memiliki dampak kerugian aset yang lebih tinggi pada perusahaan yang menjadi korban. Kecurangan pada umumnya disebabkan oleh dorongan untuk memanfaatkan kesempatan atau dapat pula disebabkan tekanan untuk melakukan penyelewengan secara terstruktur. Para pelaku kecurangan selalu berusaha memanfaatkan setiap kesempatan yang ada untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya. Akibatnya tindakan tersebut menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar & Syamsul, (2020) Faktor penyebab adanya kecurangan tidak terlepas dari konsep *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*) berupa dorongan seseorang melakukan kecurangan yang diakibatkan kebutuhan finansial, yang kedua ialah kesempatan (*opportunity*) yang terjadi karena kurang ketatnya pengendalian internal, dan terakhir yaitu rasionalisasi (*rationalization*) berupa sikap membenaran oleh pelaku dengan merasionalkan tindakan kecurangan tersebut (Tuanakotta, 2012).

Penyalahgunaan aset adalah salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan dengan cara memiliki secara tidak sah dan penggelapan terhadap aset pemerintah untuk memperkaya diri sendiri dan memakai aset tersebut untuk kepentingan pribadi, yang biasanya dilakukan oleh karyawan yang bekerja didalam instansi tersebut. Penyalahgunaan aset dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti : menggelapkan penerimaan, mencuri aset berwujud dan aset tidak berwujud atau menyebabkan organisasi membayar untuk barang/jasa yang tidak diterima. Dikutip oleh (Wulandari & Marwata, 2020).

Fraud Terhadap Aset (Asset Misappropriation) – Singkatnya, penyalahgunaan aset perusahaan/lembaga, entah itu dicuri atau digunakan untuk keperluan pribadi tanpa izin dari perusahaan/lembaga. Seperti kita ketahui, aset perusahaan/lembaga bisa berbentuk kas (uang tunai) dan non-kas. Sehingga, *asset misappropriation* dikelompokkan menjadi 2 macam:

- *Cash Misappropriation* – Penyelewengan terhadap aset yang berupa kas (Misalnya: penggelapan kas, nilai cek dari pelanggan, menahan cek pembayaran untuk vendor)

- *Non-cash Misappropriation* – Penyelewengan terhadap aset yang berupa non-kas (Misalnya: menggunakan fasilitas perusahaan/lembaga untuk kepentingan pribadi)

Konsep *fraud triangle* pertama kali dikemukakan oleh Donald Cressey. *Fraud triangle* terdiri atas tiga komponen yaitu *rationalization*, *pressure*, dan *opportunity*. *Fraud triangle* biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan. *Rationalization*. Kecurangan dilakukan karena adanya rasionalisasi yang dilakukan seseorang. Alasannya beragam namun pembenaran akan selalu ada. Rasionalisasi dilakukan melalui keputusan yang dibuat secara sadar dimana pelaku kecurangan menempatkan kepentingannya di atas kepentingan orang lain. *Pressure*. Tekanan dapat terjadi dari dalam organisasi maupun kehidupan individu. Kebutuhan individu secara personal dianggap lebih penting dari kebutuhan organisasi. Alasan untuk melakukan kecurangan seringkali dipicu melalui tekanan yang mempengaruhi individu, rasionalisasi, atau kesempatan. *Opportunity*. Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap aset atau memiliki wewenang untuk mengatur prosedur pengendalian yang memperkenankan dilakukannya skema kecurangan. Jabatan, tanggung jawab, maupun otorisasi memberikan peluang untuk terlaksananya kecurangan. Satu-satunya faktor penyebab kecurangan yang dapat dikendalikan adalah *opportunity*. Seseorang yang karena tekanan atau rasionalisasi mungkin akan melakukan kecurangan jika ada kesempatan, kemungkinan melakukan kecurangan akan semakin kecil jika tidak ada kesempatan. Perangkat yang dapat digunakan untuk memperkecil terjadinya

kesempatan untuk melakukan kecurangan adalah dengan mengimplementasikan pengendalian internal yang memadai. (Suprajadi, 2019).

Tuanakotta (2013:13) dalam bukunya “Mendeteksi Manipulasi Laporan Akuntansi” mendefinisikan pengendalian internal merupakan perubahan mendasar dalam standar dan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari audit berbasis risiko. merupakan kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan yang dapat merugikan perusahaan yang berpedoman terhadap peraturan yang berlaku. Serta memberikan jaminan terhadap tercapainya efisiensi dan efektivitas perusahaan. Dikutip oleh (Andari & Ismatullah, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andari & Ismatullah, (2019) Dengan menetapkan serta menerapkan pengendalian internal secara baik dan benar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan dan dapat meminimalisir risiko. Dalam menjamin berjalannya proses pengendalian internal yang baik dalam suatu perusahaan, diperlukan keberadaan audit internal. Audit internal telah menjadi suatu alat yang dominan bagi pimpinan perusahaan untuk memantau dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan, karena dalam suatu kegiatan operasional perusahaan perlu dilakukan secara teratur, baik sebelum dirasakan adanya suatu masalah maupun sesudah terlanjur terjadi masalah. Selain tidak dapat di pisahkan dalam mencegah tindakan kecurangan, pengendalian internal dan audit internal juga memberikan kontribusi yang besar terhadap perbaikan kinerja maupun pencapaian tujuan yang lebih baik dan mengurangi tingkat kesalahan.

Menurut Kwang Bu, 2006 dalam Fachruroji, (2020) Adanya audit internal yang memadai, segala kekurangan atau kesalahan dan tindakan-tindakan lain yang merugikan perusahaan akan dapat ditekan seminimal mungkin, internal audit mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas penerapan pengendalian intern karena melalui fungsi ini maka dapat dijaga agar semua prosedur, metode ataupun cara yang merupakan unsur internal audit dapat terlaksana sebagaimana mestinya

The IIA Research Foundation, 2011:2 dalam Fachruraji, (2020) Audit Internal merupakan aktivitas independen yang memberikan jaminan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi, aktifitas ini membantu organisasi mencapai tujuannya dengan membawa pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola. Adanya audit internal maka kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di perusahaan bisa berjalan secara efektif dan efisien sehingga kesalahan yang mengakibatkan kerugian bagi perusahaan bisa ditekan seminimal mungkin. audit internal itu sendiri berfungsi sebagai pengawas pengendalian internal yang independen untuk menciptakan lingkungan perusahaan yang kondusif demi tercapainya tujuan perusahaan.

Oleh karena itu untuk pengefektifan pemberdayaan aset tetap perusahaan perlu diadakannya pengendalian dan pengawasan aset tetap perusahaan, agar tidak terjadinya kerugian yang akan berkelanjutan yang di hadapi perusahaan maka dari itu perlu adanya pengendalian internal dari perusahaan yang dilakukan oleh auditor internal perusahaan.

PT Summit Adyawinsa Indonesia didirikan di Karawang, pada tanggal 14 April 2014 sebagai Perusahaan Joint Venture antara Summit Auto Body Co., Ltd. (Thailand) dan PT Adyawinsa Dinamika (Indonesia). Summit Adyawinsa Indonesia Industry Co., Ltd (SAB) didirikan pada tahun 1986 untuk melayani pelanggan utama yang berhubungan dengan suku cabang mobil.

Lini bisnis PT Summit Adyawinsa Indonesia adalah memproduksi Komponen Mobil seperti bagian tubuh (stamping, pengelasan, dan permesinan). PT summit Adyawinsa Indonesia mensuplai produk ke pabrik Otomotif ternama seperti PT Suzuki Indomobil Motor, PT Honda Prospect Motor, PT Mitsubishi Krama Yudha Manufacturing Motors and Manufacturing.

Kecurangan juga pernah terjadi di PT. Summit Adyawinsa Indonesia, bahkan hampir disetiap tahun terjadi kecurangan terutama kecurangan dalam penyalahgunaan aset perusahaan. Berikut data kasus kecurangan yang pernah terjadi di PT. Summit Adyawinsa Indonesia.

Tabel 1. 1

Data Kasus Penyalahgunaan Aset PT. Summit Adyawinsa Indonesia

Kasus	Waktu	Pelaku	Kerugian	Hukuman	Barang Bukti
Pencurian kabel dan gun welding	31 Oktober 2017	Leader Maintenance	± 9.000.000	Dikeluarkan dari perusahaan	Kabel Gun Welding 40 kg, Stand Gun 30 Kg.
Pencurian kunci pas ring	15 November 2017	Pelaksana Warehouse	± 300.000	Dikeluarkan dari perusahaan	Kunci Pas Ring 1 set
Penggelapan uang BBM	20 Maret 2018	Driver Subcont	±90.000.000	Dikeluarkan dari perusahaan dan ganti rugi	Nota palsu pembelian BBM
Penggelapan uang gaji karyawan	15 November 2018	Leader HRD	±50.000.000	Dikeluarkan dari perusahaan dan ganti rugi	Bukti transfer Bank
Penggelapan Limbah besi	26 April 2022	Staff GA	± 1.500.000	Dikeluarkan dari perusahaan	Limbah besi 500kg

Sumber: PT. Summit Adyawinsa Indonesia 2017-2022

Fenomena yang terjadi pada PT. Summit Adyawinsa Indonesia bias dilihat dari table 1.1dimana terjadi berbagai kasus kecurangan yang dilakukan oleh berbagai departemen yang ada pada PT. Summit Adyawinsa Indonesia dengan hukuman dikeluarkan dari perusahaan dan bahkan ada juga yang harus membayar kerugian perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadila, 2020) Berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap deteksi kecurangan. Dengan demikian hipotesis pertama dinyatakan diterima. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin kuat dan tinggi sistem pengendalian internal yang dimiliki perusahaan maka akan semakin berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* pada perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Andari & Ismatullah, 2019) pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap pencegahan kecurangan, hal ini mengidentifikasi bahwa semakin

bagus sistem pengendalian suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan. Sedangkan penelitian lain dilakukan oleh (Sari & Chandrayatna, 2019) mengungkapkan hubungan negatif antara pengendalian internal dan kecurangan penyalahgunaan aset.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Mahendra et al., tahun 2020) Audit Internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) pada Bank BUMN di Denpasar. Demikian kondisi ini memperlihatkan bahwa audit internal perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan kecurangan (*fraud*). Hasil pengujian dalam penelitian (Sukmaningrum et al., tahun 2022) menunjukkan bahwa Audit Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan Penyalahgunaan Aset.

Munculnya keberagaman hasil dari berbagai penelitian terdahulu dianggap perlu bagi peneliti untuk melakukan penelitian baru guna memperoleh keyakinan yang lebih kuat atas ada atau tidaknya dampak pengaruh antara pengendalian internal dan audit internal terhadap pendeteksi penyalahgunaan aset.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti terinspirasi dari penelitian dimana dalam penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh audit internal dan efektifitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada Bank BUMN di Denpasar, sedangkan pada penelitian sekarang untuk yang terbarunya itu terletak pada variabel Y yaitu pendeteksi penyalahgunaan aset, sehingga peneliti mengambil judul tersebut karena pentingnya mendeteksi penyalahgunaan aset pada suatu perusahaan agar tidak terjadi kecurangan pada suatu perusahaan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Pendeteksi Penyalahgunaan Aset pada PT. Summit Adyawinsa Indonesia”**

1.2. Identifikasi Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang dalam penelitian, identifikasi permasalahan atas penelitian yang dilaksanakan disini adalah:

1. Terjadinya kehilangan aset tetap pada PT. Summit Adyawinsa Indonesia berupa pallet dan box yang diindikasi terjadi karena faktor internal dan eksternal.
2. Terdapatnya indikasi bahwa pengendalian internal berpengaruh dalam mendeteksi penyalahgunaan aset perusahaan manufaktur.
3. Terdapatnya indikasi bahwa audit internal berpengaruh dalam mendeteksi penyalahgunaan aset perusahaan manufaktur.
4. Terdapatnya indikasi bahwa pengendalian internal dan audit internal berpengaruh dalam mendeteksi penyalahgunaan aset.

1.3. Batasan Penelitian

Mengacu pada paparan latar belakang dalam penelitian, keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Batasan variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel terikat sedangkan variabel independen adalah variabel bebas sebagai berikut :

1.1 Variabel independen atau variabel bebas sebagai (X) dalam penelitian ini adalah pengendalian internal (X1), audit internal (X2).

1.2 Variabel dependen atau variabel terikat sebagai variabel (Y). dalam penelitian ini adalah penyalahgunaan aset (Y)

2. Batasan sampel/lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur PT. Summit Adyawinsa Indonesia.

3. Batasan waktu penelitian

Waktu penelitian ini adalah dalam kurun waktu 6 (enam) bulan yaitu maret-agustus 2022.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap pendeteksi penyalahgunaan aset di PT. Summit Adyawinsa Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh audit internal terhadap pendeteksi penyalahgunaan aset di PT. Summit Adyawinsa Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pengendalian internal dan audit internal terhadap pendeteksi penyalahgunaan aset pada PT. Summit Adyawinsa Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap pendeteksi penyalahgunaan aset perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit internal terhadap pendeteksi penyalahgunaan aset perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal dan audit internal perusahaan terhadap pendeteksi penyalahgunaan aset perusahaan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat berkontribusi pada aspek-aspek berikut:

1.6.1. Manfaat Akademis

Manfaat akademis sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Akuntansi Universitas Buana Perjuangan Karawang.

1.6.2. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

1.6.2.1 Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu akuntansi khususnya yang berkaitan dengan pengendalian internal dan audit internal.

1.6.2.2 Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan data tambahan mengenai pengendalian internal dan audit internal terhadap pendeteksian penyalahgunaan aset pada perusahaan manufaktur.

1.6.3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman pemanfaatan aset perusahaan dan meminimalisir penyalahgunaan aset perusahaan.

